



Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Alat Permainan Edukatif Papan Pintar Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Tp Sepetik Bunga Desa Ridogalih

Nia Soniati

Email: niasoniati92@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang

Encep Sulihuttafa

Email: huttaufa@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi

Anhar Munandar

Email: anhar@staip.ac.id

STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah. Fokus penelitian mencakup membaca huruf secara acak dan membedakan huruf-huruf yang serupa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 20 anak sebagai subyek, terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki. Alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah digunakan sebagai obyek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan ditentukan jika kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan kategori baik mencapai persentase minimal 86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah. Langkah-langkah melibatkan persiapan media dan item-itemnya, memberikan contoh penggunaan alat permainan, membaca bersama menggunakan papan pintar hijaiyah, memberikan anak kesempatan membaca sendiri, terutama pada yang masih kesulitan, serta memberikan motivasi dan pendampingan guru. Peningkatan terlihat dari perubahan kriteria berkembang sangat baik, yaitu dari 5% pada pra-tindakan, naik menjadi 40% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II.

Kata Kunci: membaca huruf hijaiyah, alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah, anak kelompok usia 5-6 tahun.

Abstract: *This research aims to enhance the ability of reading Arabic letters (hijaiyah) in children aged 5-6 years at TP Sepetik Bunga PAUD Ridogalih Village using the educational tool of the interactive hijaiyah board game. The research focuses on reading letters randomly and distinguishing similar-looking letters. This collaborative classroom action research involves 20 subjects, comprising 10 girls and 10 boys. The educational tool, the interactive hijaiyah board game, serves as the object of the study. Data is collected through observation and tests, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. Success is determined when the children's ability to read hijaiyah letters falls into the "good" category, reaching a minimum percentage of 86%. The results indicate that the ability to read hijaiyah letters can be improved through the use of the interactive hijaiyah board game. The steps involve preparing the media and its components, providing examples of using the game, reading together using the hijaiyah board, giving children the opportunity to read independently, especially those facing difficulties, and providing motivation and guidance from the teacher. Improvement is evident from the change in criteria from 5% in the pre-action phase to 40% in Cycle I, ultimately reaching 90% in Cycle II.*

Keywords: *reading Arabic letters, interactive hijaiyah board game, children aged 5-6 years.*

Submitted : 07-01-2024 | Accepted : 27-01-2024 | Published : 31-01-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri untuk memperoleh pendidikan yang dapat mengubah sumber daya manusia yang berkualitas (Utami, Nisa Rahmaniyah, 2022). Artinya melalui pendidikan belajar, seseorang akan dapat mengubah pola kehidupannya dan menambah pengetahuannya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dipertegas kembali bahwa Pendidikan adalah tugas negara kepada rakyatnya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (SISDIKNAS, 2003).

Berdasarkan sudut pandang ajaran agama islam Pendidikan adalah suatu upaya untuk memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia yang baik dan berkualitas sebagai bekal hidupnya. Dengan pendidikan seseorang akan dapat mengetahui apa-apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Quran Surah Al-Alaq ayat 5 yang berbunyi: "Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (QS Al Alaq : 5).

Berdasarkan ayat di atas, diambil kesimpulan bahwa ALLAH SWT. Telah memerintahkan kepada manusia untuk belajar agar apa yang tidak diketahui menjadi tahu. Oleh sebab itu, diperlukannya pendidikan bagi kehidupan manusia agar dapat

membantu menambah wawasan pengetahuan manusia. Dengan demikian, belajar merupakan proses seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam memperoleh ilmu pengetahuan diperlukannya peran pendidik/guru sebagai panutan yang mampu membantu mengasah kemampuan yang ada didalam diri seseorang. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensi (akal, spiritual, moral, fisik) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Bahkan dengan begitu ilmu pendidikan perlu dipelajari para pendidik dalam menjalankan tugas profesional sebagai guru. Dengan demikian, pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya mulai dari usia 0 sampai dengan usia 6 tahun dengan pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik secara jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan ke jenjang lebih lanjut (Kemendikbud Pendidikan Anak usia Dini, 2013).

Seperti yang tercantum Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Keenam aspek perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membantu seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengungkapkan segala keinginannya maupun ide-idenya kepada orang lain, hal ini mempengaruhi perkembangan anak. Bahasa akan membantu anak untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dari berinteraksi dengan orang lain tersebut. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Agama Islam sejak usia dini. Perlunya penanaman Agama Islam sejak usia dini karena anak merupakan tambang emas bagi keluarga yang nantinya bisa dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan faham agama sehingga berguna untuk melanjutkan pembangunan bangsa dan negara.

Anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbahasa. Selain komunikasi lisan, ada tiga aspek bahasa yang dipelajari anak baik secara langsung maupun tidak. *Vocabulary, syntax* (tata bahasa), dan semantik (penggunaan kata sesuai dengan tujuannya) adalah tiga aspek tersebut.

Hal ini menandakan bahwa anak cerdas bukan hanya dari segi kemampuan kognitifnya saja tetapi juga dalam bidang kehidupan lainnya. Kualitas bangsa yang akan datang tercermin dari kualitas pendidikan masa kanak-kanak atau prasekolah. adalah periode "*golden age* ", atau kesempatan sempurna untuk mulai memberikan stimulasi agar perkembangannya berjalan secara optimal.

Pendidikan prasekolah sangatlah penting untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta diluar lingkungan

keluarga bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang menerima pendidikan prasekolah biasanya dapat menyelesaikan semua jenjang pendidikan formal.

Dengan kata lain, anak yang pernah mengikuti prasekolah memiliki peluang bagus untuk berhasil disekolah dasar. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan penting yang membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka tanpa merusak kesehatan fisik dan mental mereka. Hal itu seperti yang diungkapkan dalam *Records Norma Kemampuan Paud* adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya baik secara mental maupun secara nyata menggabungkan kualitas moral dan ketat, sosial dekat dengan rumah, mental, Bahasa kemampuan fisik/terkoordinasi, kebebasan dan keterampilan untuk dipersiapkan memasuki sekolah dasar.

Sebagai yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana permasalahan di PAUD TP Sepetik Bunga kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah belum cukup baik. Dalam hal ini guru kurang memahami bagaimana cara menyampaikan materi dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah sehingga kegiatan tersebut terlihat membosankan bagi anak. Kemudian pemilihan metode pembelajaran kurang bervariasi. Anak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tidak diberikan pemahaman akan pentingnya membaca al-quran. Hal itu sering terjadi sampai berulang-ulang, sehingga menyebabkan anak jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti memilih salah satu metode pembelajaran yang tentunya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-quran anak khususnya di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih yaitu dengan menggunakan media alat permainan edukatif Papan Pintar. Dimana dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan petunjuk kepada anak melalui alat permainan edukatif Papan Pintar kemudian guru menyebutkan cara membaca Huruf Hijaiyah yang benar sambil menunjukan alat permainan edukatif tersebut dengan begitu anak menjadi fokus dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

APE (Alat Peraga Edukatif) merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. (Sri Widayati, 2018)

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini. Tujuan perkembangan bahasa adalah agar anak mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar dan tepat, berkomunikasi secara efektif, dan mengungkapkan pikirannya dengan jelas dan ringkas. Perkembangan bahasa peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. khususnya dalam membantu seseorang berkolaborasi dan berbicara dengan orang lain. Anak-anak dapat berbagi pemikiran, ide, dan keinginan mereka dengan orang lain, yang dapat berdampak pada perkembangan mereka.

Adapun pengertian lainnya bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat paling besar berupa perkataan Allah Swt. yang diturunkan oleh kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril as sebagai perantara yang tertulis dalam mushaf-mushaf, hal tersebut adalah ibadah jika membacanya. (Muhammad Yasir, 2016)

Membaca Al-Quran merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di PAUD TP Sepetik Bunga sebagai bagian dari pendidikan agama sejak

dini. Pengembangan aspek keterampilan berbahasa khususnya Bahasa Arab sangat terbantu dengan penguasaan kemampuan mengenal dan membaca huruf hijaiyah pada anak.

Anak akan dapat mempelajari informasi baru melalui interaksi bahasa dengan orang lain tersebut. Membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari belajar Islam sejak dini merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan (Sunanih, 2017).

Anak-anak akan memperoleh manfaat dari mempelajari informasi baru melalui interaksi bahasa. Anak-anak harus diajarkan membaca Al-Qur'an dan belajar tentang Al-Qur'an sejak usia dini. Guru dapat menggunakan berbagai media saat mengajar membaca Al-Qur'an. Perlunya mengajarkan Islam kepada anak-anak di usia muda merupakan tambang emas bagi keluarga karena anak-anak nantinya dapat dididik menjadi generasi penerus yang faqih dan paham agama, yang membantu kemajuan bangsa dan negara memungkinkan perkembangan membaca anak menjadi efektif.

Oleh karena itu kemampuan membaca pada anak usia dini sangatlah penting, dimulai dengan pengenalan membaca secara bertahap sesuai dengan perkembangan membaca pada anak usia dini. Untuk tujuan merangsang perkembangan bahasa sejak dini dapat diberikan bahasa yang dapat diajarkan pada anak. Salah satu bahasa yang dapat diajarkan kepada anak adalah hijaiyah, yaitu bahasa Al-Qur'an dan ditulis dengan huruf hijaiyah. Mengenalkan anak pada huruf hijaiyah akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an pada tahapan dasar mengenal huruf hijaiyah dari "Alif" sampai "Ya" dan membaca atau melafalkan huruf hijaiyah dengan lancar sesuai dengan kaidah yang berlaku berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak. Karena membaca Al-Qur'an adalah keterampilan pertama dan terpenting yang harus dimiliki anak. Arti penting mengajarkan anak tentang Al-Qur'an dalam proses pembentukan perilaku anak dengan mengajarkan mereka tentang nilai-nilai Al-Qur'an. Dimana posisi orang tua berperan penting dalam tahap dasar mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, diperlukannya alat permainan yang sesuai dengan usia anak sehingga dapat merangsang bahasa anak. Salah satu alat permainan yang dapat merangsang bahasa anak adalah alat permainan edukatif (APE) papan pintar huruf hijaiyah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-quran anak.

Media papan pintar huruf adalah salah satu media yang efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual melalui gambar, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan pintar dan dapat dilepas secara mudah. Kegunaan dari media papan pintar huruf adalah media ini dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat digunakan untuk pembelajaran mengenalkan huruf baik itu huruf Abjad maupun huruf hijaiyah, angka, gambar, dan simbol-simbol lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. (Suryanti, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih. Kondisi awal dalam kegiatan pembelajaran yang tersedia hanya buku dan poster yang digunakan untuk belajar membaca huruf hijaiyah sehingga dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa salah satunya bahasa keaksaraan anak kurang optimal.

Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah 20 anak ketika dilakukan test membaca dan mengenal huruf hijaiyah terdapat 14 anak belum berkembang, mulai berkembang 3 anak, berkembang sesuai harapan 2 anak dan berkembang sangat baik 1 anak. Ketika guru menanyakan pada setiap anak huruf-huruf yang terdapat pada poster hanya beberapa orang anak yang dapat menyebutkan huruf yang benar sesuai dengan bentuk dan bunyi huruf, sedangkan beberapa anak lain masih merasa kebingungan dan tidak mampu menjawab dengan benar, ada juga anak hanya bisa mengucapkan atau menghafal huruf *alif* sampai *ya* tetapi tidak mengerti bagaimana bentuk huruf yang telah disebutkan, dan anak-anak juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi dan bentuk antara huruf Hijaiyah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan 20 anak sebagai subyek, terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki-laki di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik (Rehny & Sari, 2023). Subyek kegiatan penelitian tindakan adalah siswa di PAUD TP Sepetik Bunga yang berjumlah 20 orang. Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi (Noor, 2011). Observasi berupa data hasil pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kegiatan test. Kegiatan peserta didik dan guru dalam proses kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuan anak mencakup membaca huruf secara acak dan membedakan huruf-huruf yang serupa menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Fokus hasil penelitian dan pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, meliputi: (1) Apakah Menggunakan Alat Permainan Edukatif Papan Pintar Hijaiyah Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih.

Langkah-langkah kegiatan untuk peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di PAUD TP Sepetik bunga Desa Ridogalih meliputi media baru yaitu media Alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah, peran guru yang lebih memberikan kesempatan dan fokus terhadap anak dalam proses pembelajaran agar anak mampu memahami, berani tampil kedepan dan mengemukakan pendapatnya sederhana tersebut, kemudian kegiatan pembelajaranpun tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi sebaliknya kegiatan pembelajaran berpusat pada anak. Langkah-langkah menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Berikut ini penjelasan dari tiap-tiap siklus.

Dari hasil tes membaca huruf hijaiyah yang diperoleh saat pra tindakan, peneliti dan guru menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan membaca huruf hijaiyah kepada anak. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2022, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2022, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2022, dan pertemuan keempat pada hari Kamis, 19 Januari 2022.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan pokok bahasan persetiap pertemuan siklus pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan media yang menarik untuk melatih kemampuan membaca huruf hijaiyah anak, mempersiapkan setting kelas agar anak nyaman belajar, mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tilawati, mempersiapkan kamera untuk mengambil foto saat peneliti mengajarkan membaca maupun anak yang sedang membaca, dan menyiapkan lembar observasi untuk menilai hasil tes membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih. Indikator yang dinilai adalah kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip.

Pertemuan pertama pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 16 Januari 2022. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti sebagai pelaksana pembelajaran dan guru sebagai pengamat. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan, hafalan hadist-hadist, dan membaca surat-surat pendek, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang huruf-huruf hijaiyah dengan nasyid alif-ba-ta. Selesai kegiatan apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu anak-anak membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah bersama-sama mulai dari huruf hijaiyah ا (alif) sampai ي (Ya) peneliti membaca dan anak menirukan setelah selesai membaca anak ditunjuk satu-persatu untuk membaca perhuruf. Kegiatan terakhir adalah game menebak huruf hijaiyah dengan dinyanyikan.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dilakukan pada indikator kemampuan menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Kegiatan dimulai dengan peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu papan pintar hijaiyah, kemudian peneliti menjelaskan cara membaca dengan menyanyikan dan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian anak-anak menirukannya. Peneliti menggunakan halaman pertama sebagai contoh agar anak mudah untuk mengikutinya kemudian setelah lancar berganti kehuruf selanjutnya hingga sampai selesai. Peneliti memberi kesempatan kepada anak secara bergantian satu persatu untuk membaca huruf hijaiyah. Pada kegiatan ini peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf

hijaiyah yang bentuknya hampir mirip, akan tetapi masih ada beberapa anak yang bingung dengan huruf ج (ja), ح (kha), خ (kho) sehingga mereka masih sering salah dalam menyebutkannya. Terlihat ketika anak dites satu-persatu oleh peneliti anak masih sering salah menyebutkan huruf tersebut. Selain itu jika anak merasa kesulitan membaca ketika peneliti meminta membaca perbaris, anak hanya diam saja dan memperhatikan peneliti untuk membantunya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah, guru dan peneliti menilai perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan membedakan huruf yang bentuknya terlihat mirip melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan akhir, anak-anak diajak bermain ular naga panjang dengan nasyid alif-ba-ta dan sebagai hukuman anak yang tertangkap harus membaca huruf hijaiyah yang peneliti tunjukkan kepada anak. Setelah permainan, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari pada hari ini dan evaluasi untuk persiapan pertemuan kedua.

Pertemuan kedua pada Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Januari 2022. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti bermain alat permainan *outdoor* (ayunan, pelosotan). Kemudian anak berbaris untuk masuk kelas. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadist, hafalan surat-surat pendek dilanjutkan presensi dan menanyakan hari. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang mengulang pelajaran kemarin yaitu menghafal huruf hijaiyah dengan kartu huruf dari huruf ا (a) hingga ذ (dza). Selesai kegiatan apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang akan dilakukan hari kedua Siklus I adalah anak-anak membaca huruf hijaiyah menggunakan teknik 2 tilawati dengan peraga tilawati mulai halaman enam sampai sepuluh yaitu huruf ر (ro) hingga غ (gho) setelah membaca satu halaman sebelum berganti kehalaman berikutnya guru mengetest anak satu persatu baris hingga halaman sepuluh.

Setelah itu anak bermain tebak-tebakkan dengan kartu huruf hijaiyah dari huruf ا (a) sampai غ (gho). Pada saat pembelajaran membaca bersama-sama dari huruf ر (ro) hingga غ (gho) terdapat beberapa anak yang masih belum lancar membaca karena saat teknik klasikal bermain sendiri dan sibuk ngobrol dengan temannya. Terlihat ketika anak ditest satu persatu masih terlihat ragu-ragu mengucapkan hurufnya dan perlu bimbingan untuk membaca. Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati perbaris, guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap perkembangan anak khususnya dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah dan membedakan huruf yang bentuknya terlihat mirip melalui lembar observasi.

Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca. Pada kegiatan akhir, anak-anak diajak bermain tebak-tebakan huruf hijaiyah menggunakan kartu huruf. Peneliti

menunjukkan huruf hijaiyah kemudian anak membaca secara bersama-sama. Permainan ini juga dapat menambah hafalan anak agar yang dipelajari selama sehari tidak terlupakan. Setelah permainan, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari pada hari ini.

Dilanjutkan pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2022. Kegiatan dimulai dengan melakukan pengembangan motorik kasar yaitu senam bersama. Kemudian selesai senam, anak-anak masuk ke ruang kelas. Peneliti memberi waktu kepada anak untuk istirahat dan minum dahulu. Setelah itu peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafal hadist-hadist, hafalan surat-surat pendek dilanjutkan presensi dan menanyakan hari.

Kemudian peneliti melakukan apresepsi tentang huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari selama dua hari kemarin dengan menggunakan kartu huruf hijaiyah. Selesai kegiatan apresepsi yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama satu hari, yaitu anak-anak dan peneliti membaca bersama-sama menggunakan papan peraga huruf hijaiyah dari halaman sebelas hingga lima belas yaitu huruf ف (fa) hingga ي (ya). Setelah membaca satu halaman seperti biasa peneliti mengetest bacaan anak satu baris sebelum berganti halaman selanjutnya. Kegiatan terakhir yaitu anak-anak bermain bintang beralih menggunakan huruf hijaiyah. Pada hari ketiga anak-anak sudah menguasai nada tilawati yang digunakan untuk membaca jadi terkadang anak membaca mendahului guru. Dari huruf ف (fa) hingga ي (ya) anak sedikit demi sedikit sudah bisa menghafal. Sebagian besar anak masih perlu bantuan guru karena anak masih kesulitan membedakan beberapa huruf ف (fa) dengan ق (kha) dan ك (ka) dan ل (la) masih sering terbalik-balik saat peneliti mengamati anak membaca.

Peneliti mencatat beberapa huruf yang harus diulang-ulang agar anak tidak terbalik-balik lagi membacanya. Kemudian dijadikan catatan untuk mengulangi bacaan yang masih sering salah. Kegiatan terakhir adalah anak bermain bintang beralih menggunakan huruf hijaiyah. Peneliti menyiapkan beberapa huruf yang sering anak-anak salah menyebutnya yaitu huruf ف (fa), ق (kha), dan ك (ka) dan ل (la). Guru dan peneliti membuat lima kotak membentuk persegi panjang dengan satu kotak di tengah yang ditempel huruf hijaiyah. Kemudian setelah itu, anak bergerombol ditengah, ketika guru menyebutkan salah satu huruf, anak berlari kekotakan yang ditempel huruf tersebut. Setelah permainan berakhir, peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti mengulang kembali huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari pada hari ini.

Pertemuan keempat pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2022. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan, hafalan surat-surat pendek dan dilanjut hafalan hadist, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian peneliti melakukan apresepsi tentang huruf-huruf hijaiyah dengan nasyid alif-ba-ta. Selesai kegiatan

apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu peneliti mengetest satu-persatu anak sedangkan anak yang lainnya yang tidak dites mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti memanggil satupersatu anak untuk membaca. Peneliti menggunakan Papan pintar hijaiyah untuk mengetest kemampuan membaca anak. Peneliti mengetest seberapa banyak anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah setelah pemberian materi selama tiga hari yang lalu. Anak-anak membaca dan peneliti menyimak bacaan anak dan menilai perkembangan anak.

Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi dan tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan mengamati anak-anak kelompok usia 5-6 tahun yang sedang melakukan tes membaca huruf hijaiyah. Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru kelas sedangkan yang melaksanakan observasi adalah guru kelas. Guru kelas melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah. Indikator yang diamati yaitu saat anak menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip saat anak membaca huruf hijaiyah bersama peneliti.

Pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak empat kali pertemuan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada sedikit kendala yaitu anak-anak masih sering ngobrol dengan temannya. Namun, secara keseluruhan anak-anak sangat antusias dan sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah merupakan kegiatan baru. Selain itu papan peraga yang digunakan juga membuat anak tertarik belajar huruf karena huruf-huruf yang besar serta lagu yang memudahkan anak untuk membaca huruf hijaiyah.

Hasil dari kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami huruf-huruf melalui penggunaan media papan peraga dan lagu yang digunakan untuk membaca. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah terlihat pada saat anak dites membaca huruf hijaiyah. Dalam indikator membedakan huruf hijaiyah beberapa anak sudah banyak yang bisa membaca tanpa bantuan guru, namun beberapa anak harus dengan bantuan guru seperti ketika anak ragu-ragu dalam mengucap huruf خ (kho) karena masih sulit membedakan dengan huruf yang lainnya yang bentuknya sama, maka guru harus memberi contoh "kalau huruf yang ini ada titiknya di atas" kalau anak masih belum bisa menjawab maka guru memberitahu anak dengan suara liris agar anak melihat gerak bibir guru. Biasanya anak jika disuruh menjawab namun tidak bisa, anak hanya diam saja dan memperhatikan guru. Menurut hasil observasi dengan guru anak yang seperti ini biasanya memang belum tahu huruf atau minta guru untuk mengajari huruf tersebut.

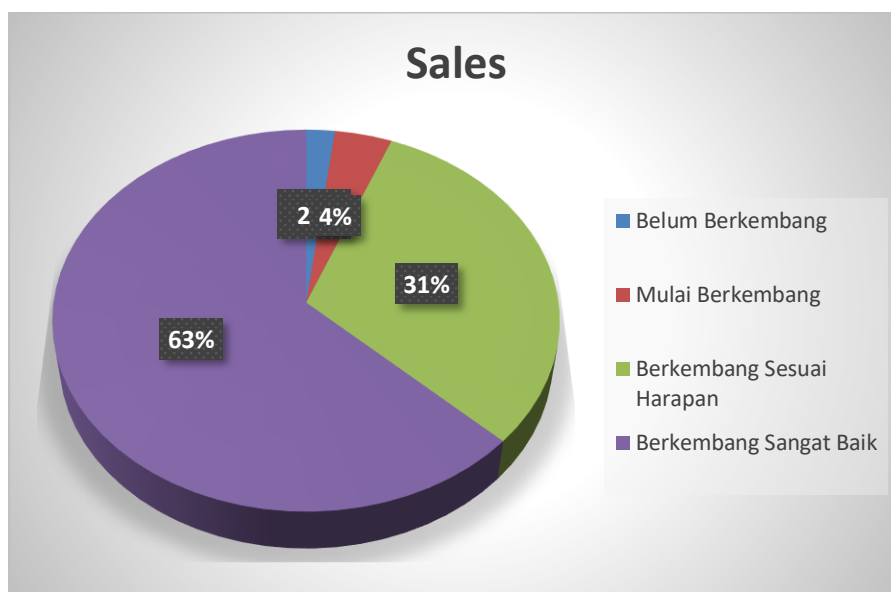
Adapun hasil data observasi membaca huruf hijaiyah serta perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah selama siklus pertama sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus I

No	Kategorisasi	Skor	Σ	%
1	Berkembang Sangat Baik	> 7	10	63
2	Berkembang Sesuai Harapan	5 - 6	5	31
3	Mulai Berkembang	4 - 5	3	4
4	Belum Berkembang	< 4	2	2

Data kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah terdapat 10 anak dalam kriteria Berkembang sangat baik, 5 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan, mulai berkembang 3 anak dan kriteria belum berkembang sebanyak 2 anak. Dapat dilihat pada lampiran 4 bahwa kriteria berkembang sangat baik anak rata-rata sudah bisa menyebutkan 20 huruf hijaiyah dari 29 huruf hijaiyah. Pada awalnya anak hanya mampu membaca huruf hijaiyah sebanyak 1-7 huruf namun di Siklus I telah mengalami peningkatan yang banyak karena sebanyak 10 anak dari 20 anak sudah mampu membaca rata-rata 20 huruf hijaiyah. Berdasarkan data pada table persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah Siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus I

Dari grafik di atas dapat diperjelas masing-masing kriteria bahwa kriteria belum berkembang sebanyak 2%, mulai berkembang 4%, berkembang sesuai harapan 31% dan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 63%.

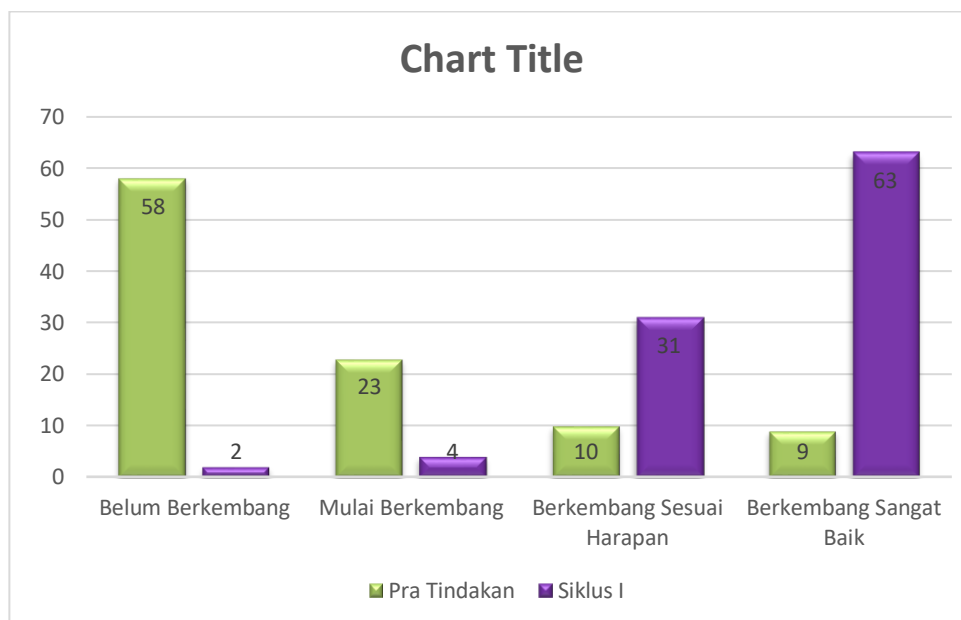
Tabel 4.4
Perbandingan Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah antara Pra Tindakan dan Siklus I

No	Kriteria	Skor Pra Tindakan	Siklus I
----	----------	-------------------	----------

			Σ	%	Σ	%
1	Berkembang Sangat Baik	> 7	2	9	10	63
2	Berkembang Sesuai Harapan	5 - 6	3	10	5	31
3	Mulai Berkembang	4 - 5	4	23	3	4
4	Belum Berkembang	< 4	11	58	2	2

Tabel perbandingan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing kriteria berkembang sangat baik mendapat peningkatan dari pra tindakan ke Siklus I berkembang sangat baik sebanyak 8 anak. Sedangkan anak pada kriteria berkembang sesuai harapan 2 anak, kriteria mulai berkembang 1 anak dan pada pra tindakan belum berkembang mengalami peningkatan sebanyak 9 anak.

Dari hasil perbandingan antara kemampuan membaca huruf hijaiyah pada table pra tindakan dan Siklus I dapat digambarkan pada gambar 4.3 grafik dibawah ini:



Gambar 4.3

Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah antara Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I anak yang berada pada kriteria belum berkembang sebanyak 2 anak (2%), kriteria mulai berkembang 3 anak (23%), kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (31%), dan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak (63%). Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria baik ini meningkat menjadi 8 anak (61%) jika dibandingkan saat pra tindakan yang hanya 2 anak (58%). Akan tetapi persentase kriteria baik sebanyak 63% masih menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah masih tergolong kurang dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 86\%$, sehingga masih perlu dilakukan siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti dan guru. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang menjadi kendala antara lain ruang kelas terlalu sempit dan bising untuk mengatur penataan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif dan optimal karena masih banyak anak yang belum memperhatikan, pada saat proses pembelajaran membaca bersama-sama, beberapa anak masih sulit untuk dikondisikan sehingga anak masih suka mengganggu temannya sehingga yang tadinya peneliti menggunakan teknik 2 yaitu peneliti membaca sedangkan anak mendengarkan masih belum mampu dilaksanakan. Sehingga peneliti mengganti dengan teknik 3 yaitu peneliti dan anak membaca bersama-sama, anak banyak berbicara dan bermain sendiri saat proses pembelajaran teknik baca simak, terlihat ketika anak membaca sendiri-sendiri banyak anak yang bermain sendiri, ditambahkan materi inti, tidak hanya permainan namun kegiatan lain seperti menempel huruf hijaiyah, meronce huruf hijaiyah, dan mencocokkan huruf hijaiyah agar anak lebih hafal bentuk-bentuknya ketika membaca.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Ruang kelas di pindah ke ruang kosong yang tidak terpakai dan tidak terlalu bising agar pembelajaran berjalan dengan optimal karena ruang aula yang letaknya jauh dari ruang kelas anak.
- 2) Saat belajar teknik individu baca simak, guru dan peneliti memberikan perhatian dan memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan stiker bintang berwarna kuning yang ditempel di papan prestasi anak jika mereka mampu mengerjakan dengan baik, serta tidak membuat gaduh dan mengganggu temannya.
- 3) Mengganti permainan dengan kegiatan seperti menempel, meronce dan mencocokkan huruf hijaiyah.
- 4) Menggunakan teknik 3 media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah agar pembelajaran berjalan dengan optimal di siklus berikutnya.

Peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca huruf hijaiyah menggunakan metode alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah untuk Siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan melalui hasil refleksi ini. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan metode ini pada Siklus II dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah agar lebih efektif harus memerlukan

tempat yang lebih luas dan tidak terlalu bising, mengganti permainan menjadi kegiatan menempel huruf, meronce dan mencocokkan serta pemberian motivasi serta *reward* berupa stiker bintang dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih dan menggunakan teknik 3 media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah untuk pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 23, 24, 25 dan 26 Januari 2023. Perencanaan yang dilakukan pada Siklus II ini sebenarnya hampir sama dengan perencanaan pada Siklus I. Perencanaan pada Siklus Ini dimulai dengan berkoordinasi dengan guru kelas untuk menjelaskan berbagai refleksi yang dilakukan sebelumnya agar dapat diimplementasikan pada Siklus II. Tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPP serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya ialah mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan membaca huruf hijaiyah, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas saat mengajar anak membaca, dan saat anak belajar membaca.

Pertemuan pertama pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Januari 2023. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* karena pada hari itu adalah hari senin maka anak mengucapkan pancasila, menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" dan "Indonesia Raya". Setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas duduk dan diberi kesempatan untuk minum dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dan dilanjut hafalan hadist, hafalan surat-surat pendek, persensi dan menanyakan hari.

Peneliti melakukan apersepsi tentang macam-macam huruf hijaiyah dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai kegiatan apersepsi, peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan pada hari ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu membaca bersama-sama menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah, anak dites satu persatu untuk membaca perbaris setiap huruf hijaiyah, dan anak menempel huruf hijaiyah dari huruf ا (a) hingga ض (dho). Pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada indikator kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf yang bentuknya terlihat mirip. Kegiatan dimulai dengan peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu papan peraga huruf hijaiyah, kemudian peneliti memberi contoh cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan lagu rosi/nada tilawati. Peneliti memberi kesempatan kepada anak secara bergantian untuk membaca satu-persatu. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menunjuk dan menyebutkan lebih dari 8 huruf hijaiyah sesuai dengan target.

Sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan lancar dan tidak ragu-ragu. Anak yang terlihat kurang lancar membacanya di Siklus I, peneliti memosisikan tempat duduknya dekat dengan peneliti agar mudah untuk

memantau perkembangan anak. Setelah test membaca perbaris perhalaman, anak-anak mengerjakan tugas menempel huruf hijaiyah dan mengurutkannya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dan menempel huruf hijaiyah, guru dan peneliti menilai perkembangan anak khususnya dalam menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya terlihat mirip. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu membaca dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka peneliti memberi bintang di papan prestasi anak tersebut. Setelah selesai kegiatan menempel anak mengumpulkan pada peneliti, dan peneliti meminta anak untuk membaca huruf yang ditempelnya. Kemudian peneliti mereview kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab. Peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian peneliti dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

Pertemuan kedua pada Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Januari 2023. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti jalan ditempat, dan berpura-pura mengikuti gerakan angin, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan hadist, hafalan surat-surat pendek dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian melakukan apersepsi tentang kegiatan kemarin dengan melakukan tanya jawab.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada hari pertama dan membaca bersama-sama dilanjutkan anak membaca perbaris perhalaman dan menempel huruf hijaiyah dari huruf ط(tho) hingga ي(ya). Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada indikator kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf yang bentuknya terlihat mirip. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan lancar dan suara lantang saat membaca bersama-sama, saat peneliti menunjuk anak satu-persatu anak juga sudah berani membaca dengan suara lantang dan penuh percaya diri. Untuk anak yang kurang lancar membacanya, peneliti memberikan PR di rumah untuk mengulang bacaan dengan orang tuanya sehingga bisa sedikit demi sedikit mengikuti ketertinggalan dari anak yang lainnya. Setelah itu anak-anak mengerjakan tugas menempel huruf hijaiyah dan mengurutkannya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode tilawati dan menempel huruf hijaiyah, guru dan peneliti menilai perkembangan anak khususnya dalam menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya terlihat mirip. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu membaca dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka peneliti

memberi bintang di papan prestasi anak. Sedangkan anak yang masih suka mengganggu peneliti memberi peringatan jika sudah tiga kali berturut-turut diingatkan tidak mendengarkan boleh tidak ikut kelas. Setelah selesai kegiatan menempel, anak mengumpulkan dan peneliti meminta anak untuk membaca huruf yang ditempelnya.

Peneliti melihat ulang kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab. Peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian peneliti dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

Pertemuan ketiga pada Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Januari 2023. Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari. Anak-anak menyanyikan lagu "Taman yang Paling Indah", dan "Memandang Alam" dengan bergerak mengikuti lagu. Selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan berjalan ditempat dan berjalan jinjit ketika memasuki kelas. Anak-anak masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, hafalan surat-surat pendek dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang huruf hijaiyah yang dipelajari selama dua hari kemarin dengan tanya jawab kepada anak-anak.

Selesai kegiatan apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan sama dengan kegiatan pada hari pertama hanya saja membaca bersama-sama dilanjutkan anak membaca perbaris perhalaman dan meronce huruf hijaiyah dari huruf ا (a) hingga ي (ya). Pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada indikator kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf yang bentuknya terlihat mirip. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan lancar dan suara lantang saat membaca bersama-sama, saat peneliti menunjuk anak satu-persatu anak juga sudah berani membaca dengan suara lantang dan penuh percaya diri. Setelah itu anak-anak mengerjakan tugas meronce huruf hijaiyah dan mengurutkannya.

Pada saat melakukan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dan meronce huruf hijaiyah. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu membaca dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka peneliti memberi bintang di papan prestasi anak. Setelah selesai kegiatan meronce anak mengumpulkan pekerjaannya, dan peneliti meminta anak untuk membaca huruf yang diurutkannya. Kemudian peneliti mereview kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan tanya jawab. Peneliti menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan peneliti memberi tahu test yang

akan dilakukan pada esok hari dan meminta anak untuk belajar lebih giat lagi di rumah. Kemudian peneliti dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

Adapun pada pertemuan keempat Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2023. Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan outdoor setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Peneliti memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan, hafalan surat-surat pendek dan dilanjut hafalan hadist, setelah itu persensi dan menanyakan hari. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang hurufhuruf hijaiyah dengan nasyid alif-ba-ta. Selesai kegiatan apersepsi peneliti menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu peneliti mengetest satu-persatu anak sedangkan anak yang lainnya yang tidak ditest mengikuti pembelajaran di kelas.

Peneliti memanggil satu-persatu anak untuk membaca. Peneliti menggunakan buku iqra' untuk mengetest kemampuan membaca anak. Peneliti mengetest seberapa banyak anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah setelah pemberian materi selama tiga hari yang lalu. Anak-anak membaca dan peneliti menyimak bacaan anak. Sedangkan guru yang lain menilai perkembangan anak.

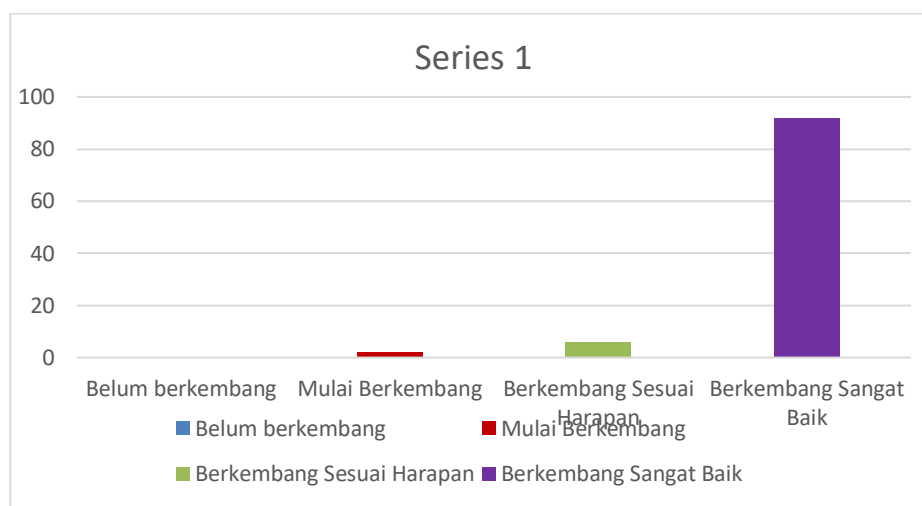
Dari empat pertemuan yang sudah peneliti lakukan pada siklus II tersebut diatas, selanjutnya dilakukan observasi. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pengamatan langsung ketika anak melakukan tes membaca huruf hijaiyah bersama peneliti sebagaimana yang dilakukan pada Siklus I. Indikator yang diamati yaitu ketika anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip melalui tes membaca iqra'. Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator membaca huruf hijaiyah, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca huruf hijaiyah dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Siklus II.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus II kriteria berkembang sangat baik sebanyak 18 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 2 anak, dan sudah tidak ada anak yang berada pada kriteria mulai berkembang dan belum berkembang. Apabila dibuat dalam persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus II

No	Kategorisasi	Skor	Σ	%
1	Berkembang Sangat Baik	> 7	16	92
2	Berkembang Sesuai Harapan	5 - 6	3	6
3	Mulai Berkembang	4 - 5	1	2
4	Belum Berkembang	< 4	0	0

Berdasarkan data rekapitulasi data kemampuan membaca huruf hijaiyah anak Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4
Grafik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Siklus II

Berdasarkan grafik persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah pada Siklus II di atas maka dapat diketahui bahwa yang berada pada belum berkembang sudah tidak ada, kriteria mulai berkembang sebanyak 1 anak (2%), kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak (6%), dan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 16 anak (92%).

Persentase anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik yang mencapai 92% ini meningkat 29% jika dibandingkan pada Siklus I yang baru mencapai 63%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kriteria baik sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu jika anak yang berada pada kriteria $\geq 86\%$.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui penggunaan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan metode tilawati pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran.

- 2) Dengan perbaikan penataan posisi duduk, yaitu posisi duduk dibentuk seperti huruf “u” dan anak-anak yang kurang lancar membaca di posisikan dekat dengan guru terlihat pembelajaran menjadi kondusif dan mengalami peningkatan untuk anak-anak yang kurang lancar membaca.
- 3) Dengan adanya penghargaan berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang membuat anak merasa senang karena mendapatkan hadiah.
- 4) Penggunaan teknik 3 media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah lebih efektif dibandingkan teknik 2 karena untuk anak-anak seusia PAUD harus diberikan kesempatan yang banyak untuk ikut membaca agar tidak bermain sendiri.

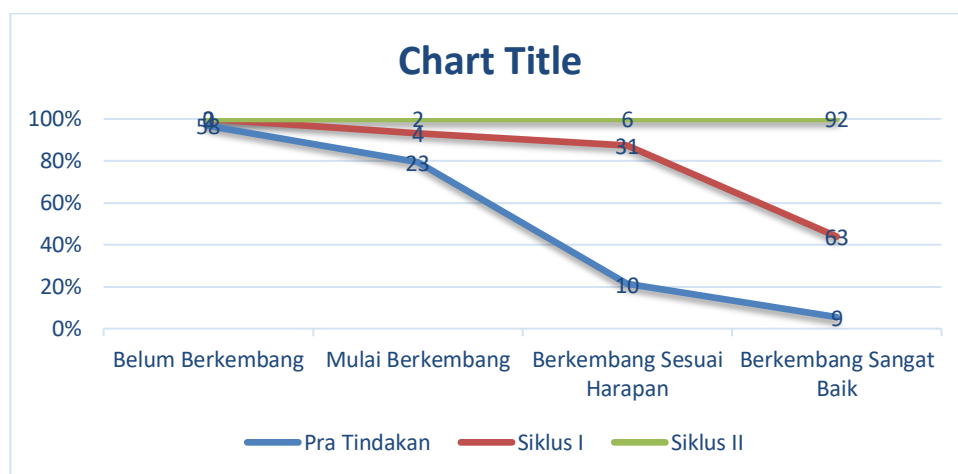
Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada Siklus II dengan data Siklus I dan data pra tindakan, agar dapat diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, maka berikut perbandingan data pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Skor	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Berkembang Sangat Baik	> 7	2	9	10	63	16	92
Berkembang Sesuai Harapan	5 - 6	3	10	5	31	3	6
Mulai berkembang	4 - 5	4	23	3	4	1	2
Belum Berkembang	< 4	11	58	2	2	0	0

Data tabel rekapitulasi persentase kriteria berkembang sangat baik kemampuan membaca huruf hijaiyah pada pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat bahwa kriteria baik pada saat pra tindakan hanya 2 anak kemudian meningkat sebanyak 8 anak menjadi 10 anak pada Siklus I dan meningkat sebanyak 6 anak pada Siklus II dan menjadi 16 anak. Jadi dapat diketahui sebanyak 16 anak dari 20 anak sudah bisa menyebutkan huruf hijaiyah rata-rata 29 huruf karena adanya tindakan dari peneliti. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah. Pada saat pra tindakan peneliti tidak memberikan perlakuan sama sekali, jadi peneliti mengetes secara alami kemampuan membaca huruf hijaiyah khususnya apabila huruf hijaiyah itu dibaca secara acak dan membedakan huruf

hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Untuk lebih jelas peningkatan tersebut dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.5
Grafik Persentase Kriteria Baik Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data tabel dan grafik persentase di atas, maka dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak mulai dari pra tindakan, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil observasi pada pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 2 anak (9%), Siklus I kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 anak (63%) dan Siklus II kriteria berkembang sangat baik sebanyak 16 anak (92%). Jadi dari pra tindakan ke Siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8 anak (54%) dan pada Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 8 anak (38%).

Hasil refleksi yang diperoleh pada Siklus II maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih telah berhasil dilaksanakan dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah menjadi tujuan dari penelitian yaitu anak yang telah mencapai indikator kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kriteria baik minimal 86% dan hal tersebut sudah sesuai dari indikator keberhasilan ini.

2. Pembahasan

Kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok usia 5-6 tahun PAUD TP Sepetik Bunga Desa ridogalih sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya dalam membaca huruf hijaiyah belum optimal. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi bermain dan penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya menggunakan media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak maka terjadi

peningkatan dalam membaca pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih.

Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih terlihat dari hasil persentase pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 2 anak (9%), berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak (10%), mulai berkembang sebanyak 4 anak (23%), dan belum berkembang sebanyak 11 anak (58%). Pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 10 anak (63%), berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (31%), mulai berkembang sebanyak 3 anak (4%), dan belum berkembang sebanyak 2 anak (2%). Pada Siklus II, anak yang mencapai kriteria kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 16 anak (92%), berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak (6%), mulai berkembang sebanyak 1 anak (2%), dan belum berkembang sudah tidak ada.

Pada Siklus II masih terdapat 1 anak yang belum mencapai kriteria berkembang sangat baik, yaitu berada pada mulai berkembang. satu anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari pra tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria berkembang sangat baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk satu anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah belum maksimal. Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak membaca sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat ditunjuk peneliti untuk membaca menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah.

Pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan/motivasi berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah.. Motivasi untuk anak usia dini biasanya anak jika diberikan sebuah reward/hadiah anak cenderung akan termotivasi untuk melakukan sesuatu. Melihat hasil dari persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa penggunaan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah. Hal ini juga didukung dengan penataan posisi tempat duduk yang didesain seperti huruf "U" dan menempatkan anak-anak yang kurang lancar membacanya di dekat guru dapat membantu pembelajaran yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli mengatakan bahwa setiap metode pengelolaan kelas akan efektif jika dipakai pada kelas-kelas tertentu menyesuaikan kondisi dan kasus itu sendiri. Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf "U" sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak usia dini dibutuhkan kiat-kiat dan metode belajar yang asyik

dan menyenangkan. Mengingat bahwa pelajaran yang paling berkesan bagi anak usia dini adalah bermain. Menurut pendapat ahli bahwa bermain bagi anak di pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam pengembangan berbagai aspek potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah dibutuhkan metode yang tepat agar anak dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru yaitu media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok usia 5-6 tahun di PAUD TP Sepetik Bunga Desa Ridogalih dapat ditingkatkan menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah, Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

1. Mempersiapkan Media alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah beserta item-itemnya.
2. Memberi contoh penggunaan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah untuk membaca huruf hijaiyah pada anak.
3. Membaca bersama-sama menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah.
4. Memberi anak kesempatan untuk membaca menggunakan alat permainan edukatif papan pintar hijaiyah satu persatu.
5. Memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca huruf hijaiyah untuk kriteria berkembang sangat baik pada setiap siklusnya. Pada saat pra tindakan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan kriteria berkembang sangat baik menunjukkan hasil 9% kemudian pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 63%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 54% dan pada Siklus II meningkat menjadi 92%, sehingga mengalami peningkatan kembali sebesar 38%. Pembelajaran dikatakan berhasil karena perhitungan persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah sudah mencapai kriteria berkembang sangat baik minimal 86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Pendidikan Anak usia Dini. (2013). *Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014*.
- Muhammad Yasir. (2016). *Studi Al-Qur'an* (J. Arni (ed.)).
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Rehny, Z., & Sari, N. P. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok a Tk. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(2), 18–24.

<https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9132>

- SISDIKNAS. (2003). *UU Pendidikan Nasional n0 20/2003 (20)*. 20.
- Sri Widayati. (2018). *Buku Panduan Daar APE (Alat Permainan Edukatif) (Gava Media)*.
- Sunanih, S. (2017). *Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2*.
- Suryanti, C. M. (2021). *Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, UPT. PERPUSTAKAAN)*.
- Utami, Nisa Rahmaniayah, et al. (2022). *Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan Yayasan Kita Menulis*.
- Kemendikbud Pendidikan Anak usia Dini. (2013). *Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014*.
- Muhammad Yasir. (2016). *Studi Al-Qur'an (J. Arni (ed.))*.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian. Jakarta: Kencana*.
- Rehny, Z., & Sari, N. P. (2023). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok a Tk. Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 3(2), 18-24*.
<https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9132>
- SISDIKNAS. (2003). *UU Pendidikan Nasional n0 20/2003 (20)*. 20.
- Sri Widayati. (2018). *Buku Panduan Daar APE (Alat Permainan Edukatif) (Gava Media)*.
- Sunanih, S. (2017). *Kemampuan membaca al-qur'an bagi anak usia dini bagian dari perkembangan bahasa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Progressive & Fun Education Seminar) ke-2*.
- Suryanti, C. M. (2021). *Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Doctoral dissertation, UPT. PERPUSTAKAAN)*.
- Utami, Nisa Rahmaniayah, et al. (2022). *Pengantar Dasar Ilmu Pendidikan Yayasan Kita Menulis*.